

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
PERMAINAN HURUF PUNGGUNG BERANTAI
DI KELOMPOK A TK KASIH IBU PS. LANSAT KADAP KECAMATAN
RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

DEWI RAHMAININGSIH
79136/2006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Huruf Punggung Berantai di Kelompok A TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Nama : Dewi Rahmainingsih
NIM : 79136
Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidik

Padang , Februari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing II

Drs. Djusman, M.Si
NIP : 195609011986021001

Dra. Irmawita, M.Si
NIP :19620809198602002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Huruf
Punggung Berantai di Kelompok A TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap
Kecamatan Rao Selatan Kab. Pasaman

Nama : Dewi Rahmainingsih

NIM / BP : 79136/2006

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, 2 Februari 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Djusman, M.Si	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	2.
3. Anggota	: Dra. Wirdatul' Aini, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Syur' aini, M.Pd	4.
5. Anggota	: Ismaniar, S.Pd, M.Pd	5.

ABSTRAK

JUDUL : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Huruf Punggung Berantai di kelompok A TK Kasih Ibu ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

NAMA : Dewi Rahmainingsih

NIM / BP : 79136/2006

PEMBIMBING 1 : Drs. Djusman, M.Si

PEMBIMBING II : Dra. Irmawita, M.Si

Perkembangan bahasa adalah perkembangan dan perubahan yang terjadi pada segala bentuk komunikasi, pikiran, perasaan manusia yang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Mengamati perkembangan bahasa anak TK adalah hal yang sangat penting, perkembangan bahasa memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan bahasa berhubungan erat dengan perkembangan kecerdasan lainnya. Dalam membantu perkembangan bahasa anak, dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan, diantaranya melalui permainan huruf punggung berantai. Permainan ini di sampaikan pada anak TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman di duga dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini menggambarkan penggunaan permainan melalui huruf punggung berantai dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berbahasa anak TK dan apakah dengan melalui permainan huruf punggung berantai kemampuan berbahasa anak akan dapat meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan subjek penelitiannya adalah anak TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Psaaman TK 2010, khususnya murid kelompok A yang berjumlah 19 orang. Penguimpulan data menggunakan format observasi dan dokumenter sedangkann teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekuensi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan huruf punggung berantai melalui 2 huruf lebih membntu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, maka pertanyaan penelitian terjawab bahwa dengan melalui permainan huruf punggung berantai akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Seiring dengan temuan penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi para pendidik PAUD / guru TK agar kemampuan berbahasa anak dapat meningkat sesuai indikator perkembangan bahasa, maka sebaiknya dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak akan menggunakan permainan yang bervariasi diantaranya melalui permainan huruf punggung berantai sebagai salah satu alternatif dalam merangsang dan mengembangkan aspek kecerdasan bahasa pada anak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH S.W. T atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang masih diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam penulis kirimkan buat Baginda Nabi Muhammad S.A.W yang membawa umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang penuh terang benderang seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Huruf Punggung Berantai di TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**”. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor, bapak Dekan beserta Bapak dan Ibuk Pembina Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Djusman, MSi sebagai ketua dan Ibu Dra. Wirdatul Aini, MPd sebagai Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Drs. Djusman, MSi sebagai pembimbing 1 dan Ibu Dra. Irmawita, MSi sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staff pengajar (Dosen) Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP.

5. Ibu Gayatri sebagai kepala TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan telah bermurah hati menyediakan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan guru TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
8. Terimakasih kepada Ibuk Ratnawita yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa dan tercinta ayahanda Aswan dan Ibunda Erna serta kakak tercinta Evidel dan adinda Iwat yang selalu memberi dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Defenisi Operasional.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKSA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak.....	20

4. Prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak...	21
5. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak.....	22
6. Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini.....	23
7. Konsep Belajar Bagi Anak Usia Dini.....	28
a. Pengertian Bermain.....	28
b. Manfaat Bermain.....	29
c. Bermain Sambil Belajar.....	32
d. Implikasi Bermain Sambil Belajar.....	35
8. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Huruf Punggung Berantai.....	36
B. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Instrumen penelitian	42
E. Teknis Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisa Data.....	43
G. Prosedur Penelitian.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	51
B. Pembahasan	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Kuantitatif Kemampuan Berbahasa Anak di TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap kec,
Rao Selatan Kelompok A..... 6
2. Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak dengan Permainan Huruf Punggung
Berantai melalui I Huruf pada Siklus I..... 54
3. Hasil Observasi Penciptaan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dengan
Permainan Huruf Punggung Berantai melalui I huruf pada Siklus I.....
..... 55
4. Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak dengan Permainan Huruf Punggung
Berantai melalui 2 huruf pada Siklus II..... 58
5. Hasil Observasi Penciptaan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dengan
Permainan Huruf Punggung Berantai melalui 2 huruf pada Siklus II.....
..... 59
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbahasa Sebelum dan Sesudah Siklus...
61
7. Hasil Peningkatan Penciptaan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Sebelum dan
Sesudah Siklus..... 62

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Kerangka Berfikir..... 38
2. Siklus..... 45
3. Histogram peningkatan kemampuan Berbahasa pada setiap pertemuan siklus 1 dan II..... 60
4. Histogram Penciptaan Lingkungan Belajar pada setiap pertemuan Siklus 1 Dan II..... 60
5. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa Sebelum Dan Sesudah Siklus..... 62
6. Histogram Peningkatan Penciptaan Lingkungan Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian
2. Satuan Kegiatan Mingguan
3. Satuan Kegiatan Harian
4. Rekap hasil Kemampuan Berbahasa dan Penciptaan Lingkungan Belajar yang menyenangkan dengan Permainan Huruf Punggung Berantai
5. Hasil Instrumen Penelitian
6. Temuan Penelitian
7. Foto-foto Kegiatan Anak dalam Permainan Huruf Punggung Berantai
8. Izin Melaksanakan Penelitian
9. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang nomor 20/2003: Pasal 1 Butir 1 SISDIKNAS). Berdasarkan UUD di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, agar dapat mengembangkan semua potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu seorang anak semenjak ia dilahirkan kemuka bumi hingga akhir hayatnya sangat membutuhkan pendidikan. Dari pengertian pendidikan di atas, maka manusia sangat membutuhkan pendidikan dimana pun ia berada, baik pendidikan formal, non formal, maupun pendidikan informal. Dalam UU No.20 tahun 2003 BAB 1 pasal I butir 14 yaitu:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 0 – 6 tahun merupakan usia emas bagi anak, pada masa ini anak berada pada masa peka. Anak mudah sekali menerima informasi dan pengetahuan yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, dan nilai-nilai agama, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.

Dari sekian banyaknya potensi anak salah satunya adalah kemampuan berbahasa, sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengingat informasi yang ada, kemampuan ini dapat dirangsang melalui, mendengar, berbicara, membaca, menulis dan bercerita. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, peranan pendidik sangat diperlukan, peran pendidik dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar, terutama bagaimana cara memilih pendekatan atau metode yang tepat oleh seorang pendidik serta bertanggung jawab dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal dan in formal. Salah satu jalur pendidikan formal adalah taman kanak-kanak, yang dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Bermain sebagai sarana belajar pada anak memperhatikan teori perkembangan anak usia dini, yang salah satunya adalah perkembangan bahasa, yang mana perkembangan ini terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain Program kegiatan di TK dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang bersifat holistik (menyeluruh), dan keterpaduan antara satu aspek perkembangan dengan perkembangan yang lain, baik perkembangan bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan seni, maka perlu diciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, agar kondisi pembelajaran terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Dalam kurikulum TK Tahun 2004, yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang mana terdapat juga beberapa indikator pengembangan kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, mengenal kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata.

Sesuai dengan GB PKB (Garis Besar Program Kegiatan Belajar) TK tahun 1994, pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan

yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak, antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa disekolah, dirumah maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggal, sehubungan dengan perkembangan bahasa anak.

Menurut Brewer dalam Musfiroh (2005:194), "Dalam perkembangan literasi, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf dan dapat membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Mereka juga dapat menikmati kegiatan "membaca dan mengeja" (Bronson,1999). Mereka secara linguistik, memahami bahwa setiap benda memiliki nama, dan bahwa kata merupakan representasi simbolik dari objek atau referen tertentu. Anak telah memahami bahwa kata memiliki makna. Menurut Bronson dalam Musfiroh (2005:84), anak usia 4 tahun mulai menunjukkan minat aktivitas literasi seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak, dan aktivitas lain

Untuk memotivasi anak agar kemampuan berbahasanya bagus dan meningkat dalam mengenal huruf, kata, kemampuan dalam menyimak, dan bertutur kata salah satunya adalah dengan menggunakan permainan huruf punggung berantai melalui 1 huruf maupun 2 huruf sekaligus yang tiap-tiap huruf akan akan berbentuk sebuah kata yang mudah dikenal dan dipahami anak. Oleh karena itu, untuk merangsang anak agar kemampuan berbahasanya dapat berkembang maka setiap guru harus lebih memikirkan bagaimana cara yang efektif agar anak bisa mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan optimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan di kelompok A pada hari Selasa Tanggal 8 Juni 2010 menemukan bahwa sebahagian besar anak belum mampu sepenuhnya berkembang kemampuan bahasanya terutama dalam mengenal huruf, dan kata. Anak masih merasa bingung dalam membedakan macam-macam bentuk huruf. Hasil tes yang peneliti lakukan pada tanggal 15 juni 2010 terhadap aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam mengenal huruf dan kata pada TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan di Kelompok A dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel I
Data Kuantitatif Kemampuan Berbahasa Anak di TK Kasih Ibu Ps Lansat
Kadap Kec. Rao Selatan pada kelompok A
Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Aspek yang diamati	Kondisi awal kemampuan berbahasa				
		SM	M	CM	KM	Jumlah Anak
A	Kemampuan Berbahasa					
	1. Kemampuan mengenal huruf	2	3	4	10	19
	2. Kemampuan mengenal kata	3	2	5	9	19
	3. Kemampuan dalam menyimak	3	3	5	8	19
	4. Kemampuan dalam bertutur kata	2	2	5	10	19
B	Penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan					
	5. Suasana Belajar	3	4	6	6	19
	6. Ketekunan dan kebetahan anak	4	3	4	8	19
	7. Perhatian Anak tentang materi belajar	3	4	7	5	19
	\bar{X}	15,03%	15,78%	27,06%	42,1%	

Keterangan:

SM = Sangat Mampu
M = Mampu
CM = Cukup Mampu
KM = Kurang Mampu

Dari tabel di atas terlihat bahwa 15,03% anak dalam berbahasa sangat mampu, 15,78% mampu, 27,06% cukup mampu, dan 42,1% kurang mampu. Dengan Demikian dapat ditentukan bahwa 69 % anak berkategori kemampuan berbahasa rendah dalam mengenal huruf, mengenal kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur. Serta belum terciptanya

lingkungan belajar yang menyenangkan dalam hal suasana belajar, ketekunan dan kebetahan anak serta perhatian anak tentang materi belajar. Dan hanya 31% yang sudah berkemampuan bahasa baik. Hal ini di duga karena guru belum menggunakan permainan yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar anak belum tercapai secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, kurang optimalnya perkembangan bahasa anak pada TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri (intern) dan ada yang berasal dari luar diri (ekstern).

1. Dari dalam diri

Faktor yang berasal dari dalam diri anak antara lain:

- a. Rendahnya kemampuan berbahasa anak terutama dalam hal mengenal huruf, mengenal kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata
- b. Kurangnya minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Kurangnya motivasi dari orang tua dalam merangsang kemampuan berbahasa anak
- d. Kesehatan anak yang tidak memungkinkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Dari luar diri

Faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain:

- a. Kurang menariknya media yang digunakan guru sehingga hasil belajar anak belum maksimal terutama dalam kemampuan berbahasa anak
- b. Kurang terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dalam hal suasana belajar, ketekunan dan kebetahan anak, dan perhatian anak tentang materi belajar
- c. Kurangnya bimbingan orang tua pada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak
- d. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran
- e. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam pengembangan bahasa anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam mengenal huruf, mengenal kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata.
2. Kurang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif seperti suasana belajar yang nyaman, ketekunan dan kebetahan anak untuk belajar, dan perhatian anak tentang materi belajar.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan berbahasa AUD di TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap kec. Rao Selatan
- b. Apakah dengan melalui permainan huruf punggung berantai akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan

2. Pemecahan Masalah

- a. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan huruf punggung berantai terutama dalam mengenal huruf, mengenal kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata
- b. Meningkatkan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan terutama dalam suasana belajar yang nyaman, ketekunan anak untuk belajar, dan perhatian anak tentang materi belajar.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan huruf punggung berantai terutama dalam mengenal huruf, kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata

2. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan huruf punggung berantai dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah melalui permainan huruf punggung berantai dalam pembelajaran Anak Usia Dini dapat mengoptimalkan kemampuan anak dalam berbahasa?
2. Apakah dengan menggunakan permainan huruf punggung berantai dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini?

G. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu PUAD khususnya kemampuan berbahasa anak dan ketepatan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Secara praktis penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Guru PAUD, sebagai pertimbangan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak perlu diperhatikan aspek kebahasaan agar materi yang disampaikan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada akhir pembelajaran
2. Sebagai masukan bagi Guru TK dalam menyusun program pembelajaran untuk pengembangan aspek kebahasaan pada anak

3. Sebagai masukan bagi orang tua dalam membantu melatih perkembangan aspek kebahasaan pada anak
4. Sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pengembangan kecerdasan berbahasa.

H. Definisi Operasional

1. Perkembangan bahasa adalah perkembangan dan perubahan yang terjadi pada segala bentuk komunikasi, pikiran, perasaan manusia yang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Perkembangan bahasa pada penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak TK Kasih Ibu dalam kemampuan mengenal huruf, kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Permainan huruf punggung berantai adalah salah satu permainan yang sangat menarik bagi anak. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam permainan ini yaitu dengan membunyikan peluit dan anak bersiap-siap dan berlari menuju kotak yang disediakan untuk mengambil huruf sesuai yang dipegang guru dan menulis huruf tersebut pada punggung temannya. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sampai semua anak mendapat giliran.
3. Permainan huruf punggung berantai disamping mengembangkan kecerdasan bahasa juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan

lainnya yaitu dapat mengembangkan kecerdasan kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan aspek kecerdasan lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat, usia dini juga disebut usia emas (*golden age*). Oleh karena itu jika kita ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Sisdiknas No 20 Tahun 2003

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan keluarganya. Menurut Anwar dalam PADU (2004:2)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Selanjutnya Dunn dan Kontos dalam Solfema (2003:2-3) mengemukakan bahwa "secara akademik PAUD adalah suatu bidang kajian yang mempelajari cara-cara efektif dalam membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya".

Berdasarkan pengertian diatas, perlu disadari bahwa PAUD bukan hanya mempersiapkan anak untuk cerdas membaca, menulis, dan berhitung (calistung), tetapi lebih jauh dari itu, PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. paud sebagai ilmu yang mempelajari pendidikan anak usia dini merupakan suatu ilmu yang terkait dengan berbagai disiplin ilmu lainnya (interdisipliner).

Selanjutnya PAUD bertujuan untuk membantu anak bagaimana rangsangan yang diberikan dapat membuat semua potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat diharapkan nanti anak akan dapat hidup menyesuaikan diri dan siap untuk mengikuti kehidupan yang lebih kompleks dimasa datang. PAUD diharapkan dapat membimbing anak agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu, perlu dikembangkan semua aspek kecerdasan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia di

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. PAUD di peruntukan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia diatasnya dan anak pada usia tersebut pada masa *golden age*. PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa, karen paud membentuk anak indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan dimasa dewasanya.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti mengatakan bahwa pendidika anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar sekali bagi keluarga dan bagi bangsa., karena anak usia dini adalah generasi penerus yang akan melanjutkan bangsa ini dimasa yang akan datang, maka dari itu kita

sebagai orang tua dan pendidik hendaklah memberikan layanan yang sebaik - baiknya bagi anak sesuai usia dan perkembangannya.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam Seri Ayah Bunda (2002:68) “Bahasa adalah Segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan Manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain”. Hal ini mencakup berbagai bentuk bahasa yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantomim dan seni.

Perkembangan bahasa dimulai sejak tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata. Masa perkembangannya sendiri terbagi atas dua periode, yaitu periode Prelinguistik (0-1) dan Linguistik (1-5 tahun).

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus di miliki anak. Perkembangan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat *Innate* atau bawaan berupa simbol - simbol abstrak yang terdapat di otak yang di mulai sejak lahir sampai dewasa yang memiliki kapasitas yang berbeda sesuai dengan situasi dimana dia berada.

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekaligus banyak variasinya diantara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Menurut Vygotsky dalam Slamet (2005:75) bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda. Sejalan dengan perkembangan kognitif anak, maka bahasa merupakan ungkapan pikiran, jadi merupakan satu kesatuan.

Bahasa dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya dan memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu belajar bahasa sering dibagi menjadi dua bagian, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. .

Belajar bahasa yang paling penting ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi melalui berbagai seting, seperti berikut:

1. Kegiatan bermain, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
2. Cerita, baik mendengarkan cerita atau menyuruh anak untuk bercerita.
3. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak.

4. Bermain boneka, seperti boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*Fingerplay*) dimana anak berbicara mewakili boneka tersebut.
5. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play* dan *cooperative learning*)

Selanjutnya ditambahkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain
- e. Bahasa mengekspresikan kemampuan individu.

Perkembangan bahasa anak usia 4 tahun, menurut *NAECY* dalam Musfiroh (2005:83) adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas kosa kata dari 4000 kata menjadi 6000 kata
- b. Memperlihatkan perhatian pada kata-kata abstrak
- c. Berbicara dalam 4-6 kata dalam satu kalimat
- d. Suka menyanyikan lagu-lagu yang sederhana, tahu beberapa persajakan dan permainan jari-jari
- e. Berbicara didepan kelompok dengan malu-malu, suka bercerita dengan keluarga dan teman mereka
- f. Mulai menggunakan beberapa kata abstrak
- g. Sering membuat pertanyaan dengan kata "mengapa"

- h. Mencoba mengkomunikasikan kata-kata yang melebihi kosa katanya, meminjam, dan menyusun kata-kata untuk membentuk makna
- i. Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan huruf punggung berantai karena melalui permainan ini segala aspek kebahasaan yang ada pada diri anak akan dapat dikembangkan.

Musfiroh (2005:56) mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup tiga aspek yang perlu diperhatikan pada masa usia taman kanak-kanak adalah:

1. Perkembangan kosa kata

Anak saat memasuki usia TK telah mengakusisi sekitar 300 kata yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata kunci. Anak- anak TK juga sering mengacaukan bentuk- bentuk dalam bahasa yang berbeda. Ini disebabkan karena anak- anak Indonesia pada umumnya bilingual terutama setelah mereka mengenal media televisi dan memasuki dunia pendidikan.

2. Perkembangan Struktur

Perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun Pertumbuhannya. Anak yang berusia empat tahun umumnya menghasilkan ujaran 4 kata dalam setiap kalimat dan menjadi lima kata dalam usia lima tahun.

3. Perkembangan pragmatik

Mengajarkan pragmatik pada anak berarti mengajarkan tentang konvensi bertutur pada anak. Secara pragmatik dapat dikatakan bahwa anak-anak masa kini mengalami kesulitan berkomunikasi secara spontan, sehingga mereka kehilangan kepekaan berkomunikasi.

Dari ketiga aspek perkembangan bahasa tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa anak sejak usia dini diberi pondasi bahasa yang baik dan benar maka insya Allah nanti akan dapat berkomunikasi dengan baik pula setelah ia dewasa.

3. Aspek–aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Dalam Martini Jamaris (2003:27-28)” anak Usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa bahasa secara ekspresif”. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2. Sintak (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

3. Semantik

Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya). Anak di Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

4. Fonem (bunyi kata)

Anak di Taman Kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya : I, b, u menjadi Ibu.

4. Prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Sesuai dengan pendapat Vigotsky dalam Martini (2003:28) tentang prinsip *zona of proxima* yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual (Seefeldt dan Barbour, 1994:39) maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara cepat

2. Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

5. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Adapun karakteristik anak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar
2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintak bahasa yang digunakannya
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut
4. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
5. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk ukuran, bentuk dan warna, rasa bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan, kasar-halus)
6. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
7. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut
8. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri

dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

6. Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar. Kecerdasan bagi diri seseorang memiliki manfaat yang besar bagi dirinya dan pergaulannya dimasyarakat karena dengan tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat, apalagi apabila ia mampu berkprah dalam menciptakan hal-hal yang baru yang bersifat fenomenal.

Kecerdasan bahasa atau Verbal - Linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta denagan aturan-aturannya. Seorang anak yang cerdas dalam Verbal-Linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Dan cenderung dapat mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2005 : 60) kecerdasan linguistik “meledak” pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut. Kaitannya dengan sistem neurologis, kecerdasan ini terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan. Kecerdasan linguistik dilambangkan dengan kata-kata, baik lambang primer (kata-kata lisan) maupun sekunder(tulisan).

Dalam Musfiroh (2005 : 59) “cara belajar terbaik bagi anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan,

dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara, menyediakan banyak buku – buku, rekaman, serta mencitakan peluang untuk menulis”.

Kecerdasan bahasa atau verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Ia juga cenderung dapat mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya. Mungkin pula, ia suka dan pandai bercerita serta melucu dengan kata-kata.

Anak-anak yang cerdas dalam verbal-linguistik juga memiliki keterampilan menyimak yang baik. Mereka cepat menangkap informasi melalui bahasa serta mudah menghafal pantun, lirik, bahkan detil pesan seperti nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil. Mereka mempunyai kosa kata yang relatif luas untuk anak seusianya, dapat mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah.

Secara aktif, anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki minat terhadap buku. Mereka suka membuka-buka lembar buku, bahkan ketika mereka belum mampu membaca. Menurut Gardner, anak yang cerdas dalam linguistik mungkin telah menguasai kemampuan membaca dan menulis lebih dini dari pada anak-anak seusianya.

Dalam Yuliani (2004:2) Gardner juga mengemukakan “definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia baik anak-anak maupun orang dewasa, Gardner membaginya dalam

sembilan kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematik, kecerdasan fisik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intra personal, kecerdasan inter personal, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksestensial. Kesembilan kecerdasan tersebut dapat saja dimiliki individu hanya saja dalam taraf yang berbeda, selain itu kecerdasan ini tidak berdiri sendiri terkadang tercampur dengan kecerdasan yang lain”.

Dari kesembilan kecerdasan diatas peneliti hanya menguraikan tentang kecerdasan linguistik saja. Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah data atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata – kata yang diungkapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Yuliarni 2004:2). Adapun tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut : “(a) Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik. (b) Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain. (c) Mampu mengingat dan menghafal informasi. (d) Mampu memberikan penjelasan. (e) Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri”.

Dalam Musfiroh (2005:59) “Anak – anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi, dan mengekspresikan perasaan melalui kata – kata. Mereka juga menikmati permainan yang berkaitan dengan huruf- huruf,

seperti mencocok huruf, menukarkan huruf, menebak kata-kata, dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulisan”.

Cara belajar terbaik bagi anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara, menyediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang untuk menulis.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2006:59) “menyatakan bahwa anak yang cerdas dalam linguistik telah menguasai kemampuan membaca dan menulis lebih dini dari pada anak-anak seusianya”. Merujuk dari beberapa pendapat diatas maka peneliti mengatakan bahwa kecerdasan linguistik sangat penting untuk dikembangkan semenjak anak masih usia dini agar kemampuan bahasa anak lebih berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari sekian banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi yaitu : mengajak anak berbicara dengan menyampaikan cerita pengalaman dan perasaan yang dialaminya., sehingga kecerdasan linguistik anak dapat berkembang secara optimal dan juga dapat disampaikan dengan berbagai macam permainan yang salah satunya adalah permainan huruf punggung berantai. Permainan merupakan sesuatu yang sangat disukai dan diminati anak, dengan adanya permainan anak akan senang dan termotivasi untuk mengeluarkan

kecerdasan yang ada dalam dirinya, salah satunya adalah kecerdasan berbahasa.

Catron dan Allen dalam Musfiroh (1999:94) “ anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yaitu meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain. Melalui pula sebenarnya anak belajar tentang bahasa. Ada beberapa aktifitas yang dapat dipergunakan untuk merangsang kecerdasan bahasa anak. Aktifitas yang dimaksud adalah permainan untuk merangsang minat membaca dan menulis, merangsang kepekaan struktur, pengembangan kosa kata serta merangsang minat bersastra dan berbicara.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa, merangsang minat bertutur, pengenalan huruf dan kata kepada anak melalui permainan huruf punggung berantai karena anak akan merasa senang apabila ia mengikuti dan menikmati suatu permainan yang kita sampaikan serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dan hal itu akan dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak.

7. Konsep Belajar Bagi Anak Usia Dini.

a. Pengertian Bermain Bagi Anak

Anak perlu dilindungi dan dipenuhi hak-haknya, terutama hak-haknya yang paling mendasar, yaitu hak memperoleh pendidikan yang baik (berkualitas). Anak juga berhak diperlakukan secara adil. Dalam uraian tentang “Hak-hak anak” bahwa anak sudah semestinya diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya, termasuk didalamnya kegiatan bermain.

Menurut Kak Seto dalam Andrianto (2009:13) mendefinisikan pengertian bermain secara tepat tidaklah mudah. Tetapi secara umum ‘bermain’ sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan dan dalam suasana riang gembira. Menurut Garvey dalam Andrianto (1991:13) mengemukakan lima pengertian berkaitan dengan pengertian bermain, yaitu:

1. Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak
2. Bermain tidak memiliki tujuan ekstrinsik namun motivasinya lebih bersifat instrinsik
3. Bermain bersifat spontan dan suka rela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak
4. Bermain melibatkan peran aktif dan keikutsertaan anak
5. Bermain memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial, dan lain sebagainya.

Pengertian diatas menggambarkan bahwa apabila kegiatan bermain menyenangkan, maka anak akan terus melakukannya. Tetapi apabila kegiatan bermain itu sudah tidak menyenangkan, maka anak pun akan menghentikan permainan tersebut.

Catron dan Allen dalam musfiroh (2005:1) “mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal”.

Dalam Herawati (2005:22) “Bermain adalah dunia anak. Bermain adalah kebutuhan penting anak. Melalui permainan bermutu dan dampingan orang dewasa, serta dukungan lingkungan bermain yang bermutu, anak akan belajar banyak hal. Pendidik PAUD harus menyelenggarakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain”.

Menurut Elida (2005:92) “Mengatakan bahwa bermain merupakan ciri kehidupan anak, sebagaimana halnya orang dewasa”. Dorongan untuk bermain pada anak dapat dikaitkan dengan perkembangan mental dan fisik. Anak yang perkembangan mental dan fisiknya sehat dan normal menampakkan dorongan bermain yang lebih tinggi.

b. Manfaat Bermain

Zakiah Darajat dalam Andrianto (2009:26) mengklasifikasikan mengenai pentingnya bermain bagi seorang anak yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai alat pendidikan. Anak yang bermain secara alamiah akan menemukan dan mengenali lingkungannya, orang lain, dan dirinya sendiri

2. Sebagai alat perawatan. Permainan merupakan salah satu alat untuk merawat anak yang mengalami gangguan kejiwaan

Menurut Hurlock dalam Andrianto (2006:27) berbagai macam manfaat bermain bagi anak adalah:

1. Manfaat fisik

Bermain fisik membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan seluruh anggota tubuhnya. Bermain juga bermanfaat sebagai penyaluran energi yang berlebihan.

2. Manfaat sebagai terapi

Sering anak 'stress' atau mengalami ketegangan-ketegangan akibat adanya pembatasan-pembatasan dari lingkungannya. Hal ini dapat diterapi dengan bermain.

3. Manfaat Edukatif

Anak dapat memperoleh edukatif atau hal-hal baru yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran, dan tekstur suatu benda..

4. Manfaat kreatif

Melalui aktivitas bermain anak dapat mengembangkan gagasan-gagasan baru, baik dengan alat bermain atau tidak sama sekali.

5. Manfaat bagi pembentukan konsep diri

Bermain bersama orang lain (teman-temannya) mengajarkan anak untuk mengerti akan kemampuan dirinya sendiri.

6. Manfaat sosial

Bermain dengan teman-teman (kooperatif) sebaya akan mengajari anak membangun suatu hubungan sosial.

7. Manfaat Moral

Bermain dapat dijadikan sarana mengenalkan moral kepada anak. Misalnya melalui kegiatan bermain kepada anak dapat ditunjukkan hal-hal yang benar dan salah, hal-hal yang adil dan hal sebaliknya pilih kasih, dan lain-lain.

Dalam Musfiroh (2005:15-19) bermain memiliki arti yang sangat penting bagi anak, antara lain sebagai berikut:

1. Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan
2. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah.
3. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
4. Bermain mendorong anak berpikir kreatif
5. Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak.
6. Bermain membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut
7. Bermain membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial.
8. Bermain membantu anak mengenali diri mereka sendiri
9. Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik
10. Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi
11. Bermain menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak belajar bahasa kedua.

c. **Bermain Sambil Belajar**

Bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak adalah melalui bermain. “Bermain sambil belajar” dalam arti ini tidak diartikan sebagai dua kegiatan, yakni bermain dan belajar, yang dilakukan secara bergantian, sebentar-sebentar bermain, sebentar-sebentar belajar. “Bermain sambil belajar” adalah satu istilah yang digunakan untuk menandai bahwa anak belajar melalui bermain, anak belajar didalam bermain.

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui “bermain sambil belajar” adalah sebagai berikut:

1. Mendorong anak untuk belajar tentang sesuatu
2. Mendorong anak untuk belajar bagaimana membuat warna sekunder
3. Mendorong anak untuk mendemonstrasikan kecakapannya dalam mengklasifikasi suatu benda
4. Mendorong anak untuk belajar tentang karakteristik ukuran tiga dimensi
5. Mendorong anak belajar tentang erosi tanah, pengikisan oleh air. Guru menyediakan air dalam ember dan pasir atau tanah di halaman

Dalam Soegeng santoso (1999:79-80) Prinsip bermain sambil belajar secara rinci dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kehidupan beragama sedini mungkin agar anak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur
2. Mengembangkan kemandirian agar anak dapat melayani dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari

3. Mengembangkan kemampuan berbahasa, agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan lingkungannya
4. Mengembangkan daya pikir, agar anak memiliki kemampuan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan pengetahuan atau pengalaman yang baru diperoleh
5. Mengembangkan daya cipta, agar anak kreatif, lancar, flexibel, dan memiliki spontanitas dalam bertutur kata serta berpikir
6. Mengembangkan perasaan/emosi agar anak mampu mengendalikan emosi dan dapat menunjukkan reaksinya secara wajar
7. Mengembangkan kemampuan secara wajar, agar anak mampu bergaul, dapat mengembangkan kemampuan sosial secara wajar dan meningkatkan kepekaan terhadap kemampuan bermasyarakat
8. Meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara wajar dalam rangka membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas sejak usia dini.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, karena belajar dapat membangun gagasan dan pengetahuan yang akan membentuk keterampilan, sikap dan perilaku, sedangkan prinsip pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar. Oleh sebab itu seorang guru TK perlu mengembangkan media atau permainan yang lengkap sebagai solusi dari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga dengan penggunaan media atau permainan diharapkan anak dapat memusatkan perhatian dengan waktu lama (berkonsentrasi) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Manusia belajar secara terus menerus untuk mampu mencapai kemandirian dan sekaligus mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan (semiawan,dalam musfiroh 2003:20). Belajar dapat dilakukan melalui melihat, mendengarkan, membaca, menyentuh, membaui, bergerak, berbicara, bertindak, berinteraksi, merefleksi, dan bahkan dengan bermain.

Belajar Menurut Teori *Experiential Learning* Belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman (Cronbach dalam Musfiroh 2005:20)). Belajar adalah proses aktif yang menuntut peran aktif setiap anak. Ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana anak belajar antara lain sebagai berikut:

a. Belajar Menurut Teori *Experiential Learning*

Menurut Dewey dalam Musfiroh (2005:22) anak selalu ingin mengeksplorasi lingkungannya dan memperoleh manfaat dari lingkungan itu. Pengalaman anak dalam belajar tampak ketika anak memiliki kesempatan untuk beraktivitas fisik yang menggerakkan mereka untuk bermain. Anak belajar melalui pengalaman, yang dalam pengalaman itulah anak mempraktikkan suatu metode saintifik.

b. Belajar Menurut Teori Konstruktivisme

Belajar menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan yang terjadi *from within* (dari dalam diri anak). Artinya, pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi (kognitif dan afektif). Dengan demikian, belajar harus diupayakan agar anak – anak

mampu menggunakan peralatan mental (otak) mereka secara efektif dan efisien sehingga tidak ditandai oleh segi kognitif belaka, tetapi terutama, juga oleh keterlibatan emosi dan kemampuan kreatif (Semiawan dalam Musfiroh 2005: 27).

c. Belajar Menurut Teori *Multiple Intelligences*

Menurut Teori *Multiple Intelligences*, anak belajar melalui berbagai macam cara. Anak mungkin belajar melalui kata-kata, angka-angka, melalui gambar dan warna, melalui nada-nada suara, melalui interaksi dengan orang lain, melalui diri sendiri, melalui alam, dan mungkin melalui perenungan tentang hakikat sesuatu. Meskipun demikian, anak pada umumnya, belajar melalui kombinasi dari beberapa cara.

Oleh karena itu setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam belajar, maka anak pun cenderung belajar sesuatu yang disukainya. Anak menunjukkan minat yang berbeda dalam setiap kegiatan. Belajar terjadi jika anak melakukan kegiatan- kegiatan yang sesuai minat. Anak melakukan interaksi positif dengan materi dan kecenderungannya.

d. **Implikasi Bermain Sambil Belajar**

Istilah bermain sambil belajar membawa implikasi bahwa guru Taman Kanak-kanak perlu merancang program yang memungkinkan anak belajar melalui bermain. Kegiatan bermain perlu dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa jenuh atau sebaliknya., frustasi. Ini berarti, kegiatan bermain harus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk tingkat perkembangan bermain anak.

Mengetahui perkembangan bermain anak hanyalah salah satu dari aspek menyeleksi permainan yang tepat untuk anak usia dini. Aspek-aspek lain dari desain permainan sangatlah penting untuk dipahami, terutama, ketika guru harus memilih permainan yang dapat dimainkan anak di dalam kelas.

8. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Huruf Punggung Berantai

Permainan huruf punggung berantai ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan bahasa anak. Adapun permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat kata-kata, huruf, dan kata – kata bersuku terbuka yang terdiri dari 4 huruf seperti Bolu, mama, susu, bumi, buku dan lain sebagainya. Permainan huruf punggung berantai ini merupakan terobosan baru di bidang metode pengajaran mengenal kata dengan mendayagunakan kemampuan otak kanan untuk mengingat. Di samping itu juga melatih anak menghafal asosiasi antara tulisan dan kata-kata, sehingga ketika ia melihat kata-kata itu lagi di kemudian hari maka ia akan mengingat dan dapat mengucapkannya. Permainan huruf punggung berantai ini dapat menambah kosa kata atau perbendaharaan kata anak dalam mengucapkan kata yang bersuku terbuka dan kata menjadi kata 2 suku dengan suku kata terakhir tertutup seperti pagar, minum, nanas dan lain-lain

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2005:124) ”Bentuk permainan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia 5 hingga 6 tahun dalam berbagai aspeknya, serta tujuan pengembangan anak usia dini”. Permainan ini

dirangsang untuk mengembangkan minat baca tulis anak serta kemampuan struktur kata dan kalimat, pengembangan kosa kata, dan pengembangan minat bersastra. Permainan ini dirancang secara klasikal , kelompok, dan berpasangan. Pelafalan kata-kata tersebut dapat di perluas dalam bentuk pelafalan kalimat dalam bahasa indonesia. Yang di pentingkan dalam permainan ini adalah melatih anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vokal, konsonan, sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan diucapkannya.

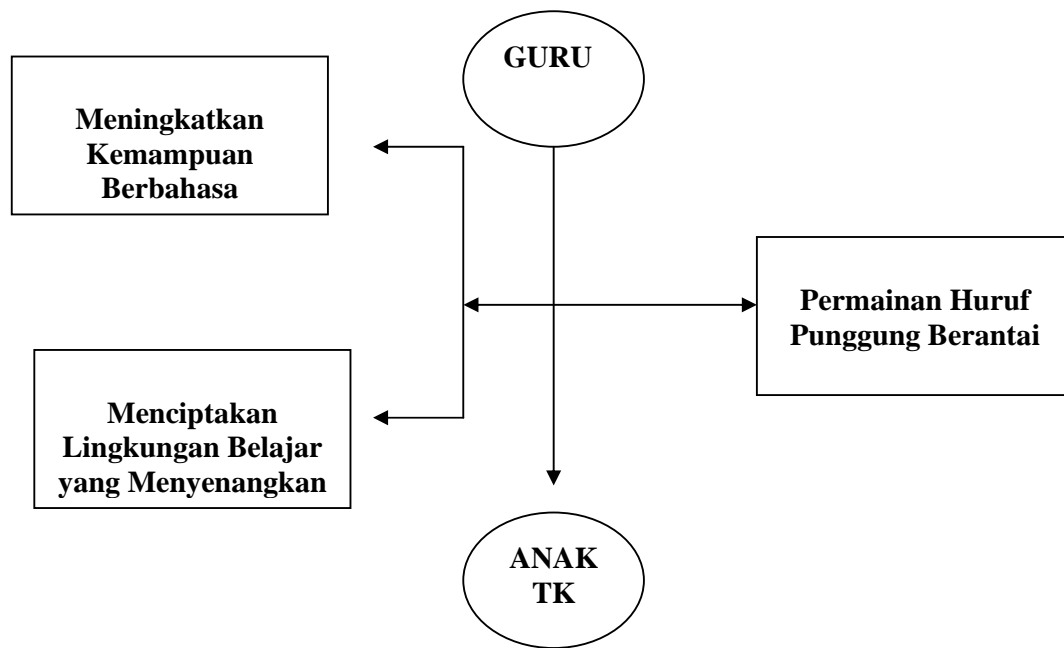
Permainan huruf punggung berantai dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Anak dengan aktif di libatkan dan di tuntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan terhadap kata –kata terutama kata yang bersuku terbuka yang dikenalnya.

Dalam memainkan suatu permainan anak dapat melihat sejumlah kata berkali-kali, namun tidak dengan cara yang membosankan. Guru perlu banyak memberikan sanjungan dan semangat dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian diatas, maka peneliti berpendapat betapa pentingnya Permainan huruf punggung berantai bagi anak usia dini karena pembelajaran ini mengajak anak untuk mengenal huruf, kata, mampu dalam menyimak, dalam bertutur kata, serta mengajak anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, serta guru dapat menerapkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan anak,dan anak dapat beriteraksi secara langsung dengan anak lain dalam permainan tersebut sehingga perbendaharaan dan penguasaan kosa kata anak akan bertambah.

B. Kerangka Berfikir

Dari kajian teori di atas maka kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I : Kerangka berfikir

Dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak guru menggunakan Permainan Huruf Punggung Berantai. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, kata, kemampuan dalam menyimak, dan kemampuan dalam bertutur kata. Disamping itu guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, ketekunan serta kebetahan anak dalam belajar, dan perhatian anak tentang materi belajar yang disampaikan. Dan dapat mengembangkan berbagai aspek

perkembangan lainnya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar anak dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan huruf punggung berantai di TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan yang telah dilaksanakan baik siklus pertama dan siklus kedua dapat disimpulkan bahwa:

1. Menggunakan permainan huruf punggung berantai, kemampuan berbahasa anak dalam mengenal huruf mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari siklus pertama lebih dari separoh anak berada pada kategori cukup mampu dan pada siklus kedua menjadi sangat mampu.
2. Menggunakan permainan huruf punggung berantai, kemampuan berbahasa anak dalam mengenal kata terlihat adanya peningkatan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari siklus pertama berada pada kategori cukup mampu dan pada siklus kedua menjadi mampu.
3. Menggunakan permainan huruf punggung berantai, kemampuan anak dalam menyimak mengalami peningkatan yang signifikan atau dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan permainan huruf punggung berantai, kemampuan anak menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siklus pertama berada pada kategori cukup mampu dan pada siklus kedua menjadi sangat mampu.
4. Menggunakan permainan huruf punggung berantai, kemampuan berbahasa anak dalam bertutur kata juga mengalami peningkatan. Hal ini pada siklus

pertama berada pada kategori mampu dan pada siklus kedua meningkat menjadi sangat mampu.

5. Menggunakan permainan huruf punggung berantai dalam penciptaan suasana belajar yang menyenangkan juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada siklus pertama berada pada kategori cukup mampu dan pada siklus kedua meningkat menjadi sangat mampu.
6. Menggunakan permainan huruf punggung berantai dalam hal ketekunan dan kebetahan anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus pertama berada pada kategori cukup mampu dan pada siklus kedua meningkat menjadi sangat mampu.
7. Menggunakan permainan huruf punggung berantai dalam hal perhatian anak terhadap materi belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada siklus pertama berada pada kategori cukup mampu dan pada siklus kedua meningkat menjadi mampu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka disarankan untuk :

1. Pendidik

Melihat begitu besarnya peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan permainan huruf punggung berantai melalui satu dan dua huruf dalam pengembangan aspek kebahasaan anak di TK Kasih Ibu Ps. Lansat Kadap maka pendidik perlu hendaknya dalam memberikan

kegiatan dalam bentuk permainan bagi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan alat yang bervariasi sesuai dengan kreativitas anak usia dini

2. Pengelola

Melihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan huruf punggung berantai disarankan agar pengelola dapat menyediakan alat bermain anak yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini terbatas meneliti peningkatan kemampuan berbahasa anak saja melalui permainan huruf punggung berantai dari satu buah huruf dan lebih dari satu buah huruf. Sedangkan masih banyak faktor lain serta alat bermain anak yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam mengenal huruf dan kata, oleh karena itu pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih bervariasi terhadap variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto.2009. *Membentuk Anak Cerdas dan Tangguh*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Anwar, Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jamaris, Martini.2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2004. Depdiknas
- Herawati. 2005. *Buku Pendidik PAUD*. Pekanbaru
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Padang: Angkasa Raya
- Santoso, Soegeng. *Pendidikan Anakl Usia Dini*. Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda DEPDIKNAS
- Slamet S. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Depdiknas
- Solfema. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) : Hakekat, Sasaran, Proses Pembelajaran, Dan Kompetensi Pendidikannya*. Padang : Balai Pengembangan
- Sujiono, Yuliani, Nurani. 2004. *Penerapan Multiple Intelligences dalam strategi pembelajaran TK dan RA*. Padang : Makalah dalam acara pelatihan dan sosialisasi “Pendidikan berpusat pada anak”.
- Suyanto, Slamet.2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikti
- Tadkiroatun M.2005. *Bermain Sambil Belajar dan Pengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Tim Redaksi Ayah Bunda. 1992. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda
- UU No 20 tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wardani, DKK. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka